

Literatur Review Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS

Literature Review The Influence Of Peer Education On Adolescent Knowledge And Attitude About Hiv-Aids Prevention

Sahbainur Rezeki¹, Putri Mauliza², Ulfa Husna Dhirah³

¹. Program Studi S-1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Jln. Alue Naga, Desa Tibang, Syiah Kuala, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

². Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Jln. Alue Naga, Desa Tibang, Syiah Kuala, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

³. Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Jln. Alue Naga, Desa Tibang, Syiah Kuala, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

*Koresponding Penulis: ¹rezeki@uui.ac.id, ²putrimaulizamauliza151@gmail.com ³ulfahusna@uui.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh per education terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Berdasarkan hasil pengumpulan artikel sebagai referensi utama yang ditelaah dalam penelitian ini dan setelah dilakukan penyeleksian, diperoleh sebanyak 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi . Kemudian 20 artikel yang sudah memenuhi kriteria diseleksi kembali berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan kualitas quartile jurnal yang dikeluarkan oleh Scopus dan SchimagoJr, sehingga diperoleh 8 artikel yang dijadikan referensi utama.

Kata Kunci: *peer group*, remaja, AIDS

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of per education on the knowledge and attitudes of adolescents about HIV/AIDS prevention. Based on the results of the collection of articles as the main reference reviewed in this study and after selection, 20 articles were obtained that met the inclusion criteria. Then 20 articles that met the criteria were re-selected based on suitability with the research objectives and the quality of the journal quartiles issued by Scopus and SchimagoJr, so that 8 articles were obtained as the main references.

Keywords: *peer group*, teenagaer, AIDS

PENDAHULUAN

Angka hiv/aids secara global sekitar 37,7juta orang hidup dengan hiv pada akhir 2020 dengan 1.5juta orang baru terinfeksi hiv(WHO,2020). kasus hiv sendiri memmmiliki kecendrungan peningkatan terutama pada sekelompok remaja yang berusia masih sangat produktif .penyebab karna kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.(Berek,Dkk.2019)

Pada akhir tahun 2019 jumlah HIV/AIDS yang paling parah berada dinegara afrika selatan sebanyak 7,1juta, Nigeria 3.2 juta, dan india 2.1juta (WHO 2019). Pada tahun 2020 negara yang tergolong dalam negara dengan kasus hiv terbesar juga ada di afrika (880 ribu kasus), eropa (170 ribu kasus), amerika (150 ribu kasus hiv baru), asia tenggara (100 ribu kasus), dan mediterania timur (41 kasus) (WHO.2020). sementara pada tahun 2021 WHO mencatat, ada sekitaran 38,4 juta orang hidup dengan HIV(WHO.2021). Dilihat menurut jenis kelamin, jumlah laki-laki pengidap HIV lebih tinggi dibandingkan perempuan. (WHO.2020)

Kementrian kesehatan mencatat,ada 36.902 kasus HIV baru di Indonesia jumlah terendah 12,11% disbanding pada tahun sebelumnya yang sebanyak 41.987 orang. Adapun,mayoritas atau 70% penderita hiv merupakan laki laki.hanya 30% penderita hiv yang berjenis perempuan. Kasus hiv/aids terus meningkatkan pada remaja sehingga pentingnya pengetahuan dalam pencegahan hiv/aids.salah satu metode yang digunakan yaitu peran *peer educator*. (kemenkes 2021)

Provinsi DKI Jakarta menepati urutan pertama dengan kasus hiv terbanyak mencapai 100 ribu kasus,jawa timur sebanyak 78 ribu 238 kasus,jawa barat sebanyak 57246,jawa tengah 47.417 kasus (kemenkes 2022). Banyak nya siswa menjadi salah satu factor sulitnya melakukan pengontrolan dan pengawasan yang ketat pada semua siswa termasuk upaya sekolah mencegah siswanya terjerumus pada pergaulan bebas yang dapat beresiko terhadap penularan hiv dan aids (astari dan firiani,2019).

(Dwianjani 2019) mengungkapkan penderita HIV/AIDS yang sebelumnya merupakan orang dewasa, kini mulai bergeser menjadi rem aja berusia 20-24 tahun. Secara nasional jumlah penderita HIV dan AIDS masih sedikit dibandingkan daerah-daerah lain di Indonesia atau kota besar lainnya,akan tetapi yang memprihatin adalah dengan meningkatnya kasus penderita HIV dan AIDS di kalangan remaja DIY. Terjadi peningkatan jumlah kasus baru penderita penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh itu, sejak beberapa tahun terakhir. Guna mengantisipasi penyebaran penyakit ini di kalangan remaja yang lebih luas lagi, PERDOSKI DIY melakukan sejumlah penyuluhan bagi kalangan pelajar, khususnya yang saat ini tengah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (Dwianjani, 2019) .

(Arfina, 2021) mendapatkan besar pengetahuan pada remaja yang mengetahui tentang masalah kesehatan reproduksi dan seksual sangat sedikit, dia juga mengatakan penyebab remaja tertular penyakit HIV/AIDS karena pergaulan dari teman sebaya, dan media yang tidak tepat. Tujuan dia membuat kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan informasi pada remaja tentang masalah kesehatan reproduksi konsep fdasar HIV/AIDS dan pencegahan penularannya (Arfina 2021).

Kadinkes menyebut bahwa untuk tahun 2021 tercatat ada 155 kasus baru yang positif HIV/AIDS. Angka itu diperoleh dari hasil skrining HIV pada 43.120 orang di provinsi paling

ujung barat Sumatra itu. Hasilnya ditemukan 155 kasus baru yang positif HIV/AIDS. Dari angka itu, yang HIV ada 100 orang dan yang positif AIDS ada sebanyak 55 orang. Kasus HIV/AIDS tertinggi adalah Kota Banda Aceh sebanyak 35 orang. Saat ini yang diperlukan adalah peningkatan layanan Perawatan dan Dukungan Pengobatan (PDP) baik di puskesmas maupun rumah sakit dalam upaya mendekatkan layanan pengobatan bagi penderita HIV/AIDS(Dinkes 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur tentang literatur review pengaruh peer education terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan hiv- aids. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan serangkaian artikel baik berupa *research article* maupun *review article* yang berkenaan dengan subjek yang diteliti kemudian dilanjutkan dengan mereview artikel-artikel terkait kasus hiv/aids pada remaja sehingga dihasilkan suatu *literatur review*. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2022 hingga November 2022. Penelitian dilakukan secara daring (dalam jaringan). Populasi penelitian adalah jurnal-jurnal hasil penelitian maupun artikel review yang terbit pada tahun 2018 hingga 2022. Sumber data penelitian diperoleh dengan search engine pada Google Scholar, PubMed, Research Gate, dan Science Direct sehingga didapatkan jurnal-jurnal yang bermutu dari berbagai negara. Sampel penelitian ini adalah jurnal ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut :Kriteria inklusi yaitu :Jurnal ilmiah tahun 2018 hingga 2022 dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris, Jurnal yang memuat artikel tentang pengaruh peer education terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan hiv/aids, Artikel atau jurnal tersebut berupa text pdf yang lengkap bukan hanya sebagian atau sepotong jurnal sebagai contoh: hanya abstraknya saja, kemudian tidak di sertai dengan data hasil penelitian, terutama tidak ada kesimpulan yang dapat di tarik dari jurnal tersebut. Kriteria eksklusi yaitu : Jurnal berbahasa asing selain bahasa Inggris, Artikel tidak lengkap (hanya abstrak). Tahapan penelusuran artikel; Penelusuran artikel dilakukan dengan mencari/menelusuri artikel-artikel terkait baik *research article* maupun *review article* menggunakan *Google Scholar*, *PubMed*, *Research Gate*, dan *Science Direct*. Berikut adalah tahapan untuk mendapatkan artikel-artikel tersebut yaitu : Buka aplikasi pencarian yang digunakan seperti chrome, setelah aplikasi pencarian terbuka, diketik kata “google scholar”, “PubMed”, “Research Gate” dan “Science Direct” pada halaman pencarian, setelah memasuki halaman “google scholar”, “PubMed” dan “Science Direct”. Lalu dimasukkan kata kunci untuk pencarian jurnal seperti “Moringa oleifera., anticancer, sebelum menekan tanda search, diatur terlebih dahulu rentang waktu seperti tahun 2018-2022, ditekan search maka artikel yang kita inginkan akan muncul semua. Lalu dibaca dan dipilah mana jurnal yang akan diambil, apabila artikel-artikel telah terkumpul semua dari berbagai situs web, maka langkah selanjutnya disimpan semua artikel tersebut dalam satu folder, artikel-artikel yang sudah diperoleh disimpan dalam aplikasi di Mendeley agar tersusun rapi dan tersusun berdasarkan nama pengarang, tahun pembuatan artikel serta tanggal penyimpanan artikel. Pengumpulan database; Untuk pengambilan literatur jurnal dari setiap situs atau link seperti Pubmed, Google Scholar harus merupakan jurnal yang sudah melakukan uji coba dan datanya ada atau valid yang memungkinkan kita meneliti suatu jurnal yang berkaitan dengan apa yang kita cari sesuai dengan kriteria tugas akhir. Adapun artikel-artikel yang dikumpulkan tersebut direkam dalam diagram ringkasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan artikel sebagai referensi utama yang ditelaah dalam penelitian ini dan setelah dilakukan penyeleksian, diperoleh sebanyak 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Kemudian 20 artikel yang sudah memenuhi kriteria diseleksi kembali berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan kualitas quartile jurnal yang dikeluarkan oleh Scopus dan SchimagoJr, sehingga diperoleh 8 artikel yang dijadikan referensi utama.

1. risiko hiv/aids dan kerentanannya pada remaja

Orang-orang dengan usia muda lebih rentan terhadap infeksi HIV karena berbagai faktor sosial, yang mengurangi kemampuan mereka untuk menghindari berbagai perilaku berisiko. Ini termasuk: Terbatasnya akses maupun informasi seputar edukasi seksual, terutama kesehatan organ reproduksi. HIV pada remaja juga dikaitkan dengan kurangnya edukasi pada remaja tentang tubuh mereka, baik dari segi fisik maupun mental hingga mengetahui bagaimana menjalin hubungan yang sehat dengan lawan jenis. Akibatnya, anak-anak usia tanggung ini akan membuat keputusan yang cenderung tidak aman, dan memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan tubuh mereka. Tidak hanya lebih rentan tertular atau terinfeksi HIV, kondisi tersebut juga membuat remaja rentan mengalami penyalahgunaan narkoba (fadli, 2020). Dengan munculnya masalah kesehatan terkait HIV / AIDS, remaja mengalami penurunan kekebalan secara bertahap, yang dapat menyebabkan kondisi fatal. Remaja memiliki sikap dan perilaku yang baik untuk menghindari masalah-masalah remaja, seperti berikut ini, dan hal-hal lain yang menyebabkan kesehatan reproduksi dan masalah remaja agar tidak menyimpang dari hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Menjauhi Perilaku seks bebas untuk menghindari penularan penyakit HIV/AIDS (Ariyanto et al., 2021).

2. Pencegahan risiko penularan hiv/aids pada remaja

Tingkah laku remaja yang tidak mengikuti jalan ini berarti ada penyimpangan atau perbuatan tercela dari kalangan remaja. Berbagai bentuk kenakalan remaja. Salah satunya adalah aktivitas seks bebas yang dilakukan oleh kalangan remaja. Ada beberapa bentuk perilaku seks bebas, antara lain kumpul kebo, prostitusi, gigolo, homoseksualitas, dan pemerkosaan. Bentuk perilaku seks bebas yang dipraktikkan terutama oleh remaja saat ini adalah seks bebas (Firmansyah et al., 2019). Pemahaman tentang seks bebas remaja dan infeksi penularan HIV/AIDS sangat rendah, dan yang paling terlihat dari perilaku penyimpangan seks bebas ini adalah meningkatnya kehamilan di luar nikah. Selain itu, akses informasi tentang konten pornografi yang dapat diakses melalui smartphone dan media sosial lainnya jauh lebih mudah karena kemajuan teknologi saat ini, berada di bawah pengaruh lingkungan yang tidak sehat, dan juga menyebabkan semakin banyak perilaku menyimpang dikalangan remaja (Latif et al., 2019).

Seks bebas adalah cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang dihasilkan dari kematangan genital, seperti pengalaman seksual. Hubungan seksual yang dilakukan sebagian besar remaja pada umumnya mengakibatkan remaja tersebut hamil tanpa hambatan. Kehamilan yang dialami sebagian remaja akibat hubungan seks pranikah disikapi dengan berbagai intervensi seperti aborsi/aborsi dan/atau perkawinan dengan pasangan seksual, dan akhirnya terjadi penularan HIV/AIDS. (Latif et al., 2019). Seks bebas memiliki beberapa implikasi, selain risiko kehamilan prenatal yang tidak diinginkan dan masalah kesehatan. Karena seks bebas terjadi tanpa mengetahui jika pasangan kita terinfeksi HIV/AIDS.

Kesadaran remaja tentang HIV/AIDS berperan penting dalam membentuk sikap terhadap upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dengan menghindari perilaku yang merugikan seperti seks bebas. Aktivitas seksual bebas adalah aktivitas seksual yang tidak dibatasi oleh aktivitas seksual itu sendiri atau orang yang melakukan aktivitas seksual tersebut tanpa melalui proses perkawinan formal menurut hukum, agama, atau kepercayaan apapun (Azizah et al., 2022)

3. perilaku resiko hiv/aids seks bebas pada remaja

Permasalahan yang terjadi pada angka kejadian menunjukkan HIV/AIDS setiap tahunnya mengalami peningkatan di karenakan meningkatnya faktor risiko khususnya perilaku seksual Pemasun, LSL dan heteroseksual yang dimana kasus HIV/AIDS ini banyaklah dari perilaku faktor risiko heteroseksual. Kementerian Kesehatan RI, menunjukkan data jumlah pada kasus heteroseksual 9.133 ribu orang, LSL 9.522 ribu orang dan pemasun 409 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Remaja banyak mengalami perubahan baik fisik, psikologi, seksual dan sosial.2(Nessi Meilan, 2018). Perubahan ini mendorong remaja untuk melakukan hal baru yang dianggap menarik ataupun menyenangkan dan menyukai gaya hidup hedonism. Sehingga remaja rentan mengalami risiko gangguan kesehatan. Gaya hidup hedonism memicu remaja untuk mencoba menggunakan narkoba sebagai mekanisme koping untuk menghadapi masalah ataupun sekedar mencari jati diri. Sek bebas baik heterogen maupun Laki Sama Laki (LSL) dan penyalahgunaan narkoba khususnya pengguna jarum suntik merupakan golongan perilaku berisiko tinggi untuk terinfeksi HIV (nessi meilan, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa hiv/aids pada remaja akan melemahkan fungsi sistem imun tubuh manusia secara drastic, lantaran hiv ini menginfeksi serta merusak sel CD4 yang berperan penting dalam sistem imunitas tubuh.

SARAN

Disarankan sebaiknya pada permasalahan remaja yang terkena HIV dan AIDS dikalangan masyarakat diakibatkan pergaulan bebas remaja yang tidak terpantau, dengan sebab itu penulis berharap ada pengawasan dari orang yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2018. Kebutuhan Nutrisi Gizi Ibu Hamil Yang Harus Dipenuhi. <https://rsijsukapura.co.id/artikel/item/14-kebutuhan-nutrisi-gizi-ibu-hamil-yang-harus-dipenuhi>. 10 Maret 2022.
- Husni Farida. 2021. Manfaat Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil. <https://rsia.acehprov.go.id/berita/kategori/info-kesehatan/gizi-seimbang-untuk-ibu-hamil>. 10 Febuari 2022.

Lestari Kurniati Puji, dkk. 2019. Perbedaan Media Edukasi Booklet dengan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Kesehatan Ibu Hamil pada Masa Era Baru Normal di Puskesmas Sarwodadi Kabupaten Pematang. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12665>

Nareza Meva. 2020. Berbagai Fungsi Protein Yang Penting Bagi Tubuh. <https://www.alodokter.com/fungsi-protein-penting-mendukung-tubuh-siap-beraktivitas>. 24 Maret 2022.

Parliani Lily. 2018. Hubungan Asupan Gizi, Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Anemia Metode *Flowcytometry* Pada Remaja Putri Di SMP YWKA II Rawamangun Jakarta Timur. S1 Gizi. STIKes Binawan Jakarta.

Rahadiyanti Ayu. 2021. Beda Besi dan Non Heme. <https://ahligizi.id/blog/2021/07/02/beda-besi-heme-dan-non-heme/>. 10 Februari 2022.

Saputri Novia Efriza. 2019. Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang Tahun 2019. Skripsi. Prodi S1 Kesehatan Masyarakat. Universitas Sriwijaya.

Sari Anjelina Puspita, Romlah. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal Of Telenursing*. Vol 1, NO 2

Sari Nita, Irwan Budiono. 2021. Pengaruh Pemberian Fruitable Card Untk Meningkatkan Konsumsi Sayur Buah Anak Usia Prasekolah. *Indonesian Journal Public Health and Nutrition*. Vol. 1 No. 2

Sinaga Suharni Pintamas. 2022. Hubungan Umur, Paritas dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia DI Puskesmas Ulak Tani Padang Lawas Tahun 2021. *Jurnal Doppler*. Vol 6 No 1.

Siregar Putra Apriadi. 2020. BUKU AJAR PRMOSI KESEHATAN. hamid

Siregar Putra Apriadi. dkk. 2020. Pomosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi. Jakarta. Kencana.

Sofyan. Dkk. 2021. Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Bandung. CV Media Sains Indonesia.

Solicha Cynthia Almaratus, Lailatul Muniroh. 2021. Hubungan Asupan Zat Besi, Protein, Vitamin C dan Pola Menstruasi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMAn 1 Manyar Gresik. *Media Gizi Indonesia*. Vol 2 No 14

Suharto Agung. 2022. PROMOSI KESEHATAN SUAT PENDEKATAN SAINS. Bandung. CV MEDIA SAINS INDONESIAArai

Supriani Ni Nengah, dkk. 2021. Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol.9 No.2